

PREDIKSI LABA DAN ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Abstrak

Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan melalui proses akuntansi. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memuat berbagai informasi yang dapat dipergunakan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan, berbagai pihak yang berkepentingan dapat menggunakan laporan keuangan, misalkan untuk menghasilkan kas yang lebih baik dapat didukung dengan informasi yang dapat diperoleh dari keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan laba serta arus kas ketika digunakan sebagai prediktor terhadap laba dan arus kas dimasa mendatang. Dalam penelitian digunakan sebanyak 35 perusahaan perbankan go public di Indonesia tahun 2013 dan 2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis regresi digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Nilai justifikasi pengambilan kesimpulan digunakan nilai koefisien determinasi, uji statistic F dan t dengan penggunaan taraf nyata 5%, serta uji asumsi klasik. Pengujian statistik untuk hipotesis pertama pada persamaan pertama ditemukan bukti mengenai kemampuan laba sebagai prediktor laba masa mendatang. Sedangkan dalam pengujian hipotesis kedua dalam persamaan pertama ditemukan bahwa arus kas tidak terbukti mampu memprediksi laba dimasa depan. Selanjutnya, dalam persamaan kedua, pengujian terhadap hipotesis pertama telah ditemukan bukti bahwa laba memiliki kemampuan prediktor terhadap arus kas. Hipotesis kedua juga diterima yaitu arus kas terbukti memiliki kemampuan prediksi terhadap arus kas dimasa yang akan datang.

Kata Kunci :laba, kas, prediktor

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan akan selalu terpengaruh oleh setiap perubahan kondisi perekonomian. Demi mempertahankan kinerja yang baik, suatu perusahaan hendaknya dapat memanfaatkan setiap sumberdaya yang dimiliki secara efisien. Laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerjanya. Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan dari proses akuntansi perusahaan, sehingga di dalamnya tersaji berbagai informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak pengguna untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yaitu laporan yang terdiri dari beberapa jenis yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam memenuhi kemanfaatannya, laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif, salah satunya adalah bahwa laporan keuangan harus memenuhi karakteristik relevansi, karena informasi yang relevan adalah yang dapat memberikan pengaruh pada keputusan pengguna laporan keuangan dalam bidang ekonomi.

Sebagian besar dari para pengguna laporan keuangan biasanya masih menggunakan Laporan laba rugi dan Laporan Posisi Keuanggunaan menganalisis kinerja suatu perusahaan. Menurut Belkaoui(1997), pada analisis deret waktu yang dilakukan terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan pada Laporan laba rugi, dapat diketahui ternyata terdapat kemampuan prediksi serta kemampuan nilai umpan balik. Sedangkan Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan kas kas perusahaan dalam berbagai aktivitas.Selain itu, laporan arus kas juga mempunyai kemampuan prediksi dimasa mendatang berkaitan dengan distribusi dividen, penilaian profitabilitas, serta penilaian risiko *variabilitas return*.

Menurut Parawiyati dan Baridwan (1998), laba suatu periode akuntansi yang dilaporkan pada Laporan Laba Rugi dapat digunakan untuk memprediksi labadimasa mendatang dengan kurun waktu beberapa tahun. Selain itulaba juga dapat digunakan untuk memprediksi arus kas dimasa berikutnya. Dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa laba dapat memberikan informasi incremental bila dibandingkan dengan arus kas. Dengan bukti hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara empirislaba suatu periode dapat membantu memprediksi laba maupun arus di masa yang akan datang.

Menurut Parawiyati dan Baridwan (1998) melalui hasil penelitiannya, ditemukan bukti empiris laba memiliki kemampuan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Selain itu juga mampu menjadi prediktor arus kas dimasa mendatang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Syafradi (2008) menunjukkan hasil bahwa laba memiliki kemampuan presiktor lebih besar terhadap laba dimasa mendatang dibanding dengan kemampuan arus kas. Sedangkan dalam penelitiannya, Dahler dan Febrianto (2006) mengemukakan arus kas operasi (AKO) tahun berjalan dapat memprediksi AKO dimasa yang akan datang, dan menghasilkan kemampuan lebih baik bila dibanding dengan kemampuan laba dalam memprediksi AKO dimasa mendatang. Penelitian Surya(2011) menemukan bukti empiris bahwalaba suatu periode mampu untuk memprediksi arus kas masa mendatang, sehingga informasi arus kas bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Mengingat betapa penting informasi laba dan arus kas bagi para pihak yang bertujuan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta adanya berbagai perbedaan yang dihasilkan dari beberapapeneliti mengenai kemampuan laba dan arus kas sebagai predictor laba dan arus kas dimasa mendatang, maka peneliti ingin menguji kembali mengenai kemampuan predictor dari laba dan arus kas.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Surya (2011) dengan tema kemampuan laba dan arus kas sebagai predictor laba dan arus kas dimasa yang akan datang. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Surya (2011) yaitu pada sampel dan periodenya.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini dijelaskan berikut ini:

1. Apakah laba saat ini dapat memprediksi laba dimasa yang akan datang?
2. Apakah arus kas saat ini dapat memprediksi laba dimasa yang akan datang?
3. Apakah laba saat ini dapat memprediksi laba dimasa yang akan datang?
4. Apakah laba saat ini dapat memprediksi laba dimasa yang akan datang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Kemampuan laba saat ini sebagai predictor laba dimasa yang akan datang?
2. Kemampuan arus kas saat ini sebagai predictor laba dimasa yang akan datang?
3. Kemampuan laba saat ini sebagai predictor laba dimasa yang akan datang?
4. Kemampuan laba saat ini sebagai predictor laba dimasa yang akan datang?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2012 no.1 menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan umum yaitu memberikan berbagai informasi mengenai posisi keuangan, arus kas serta kinerja suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi para pengguna laporan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Dalam PSAK no.1 juga dijelaskan mengenai kelengkapan penyajian laporan keuangan. Suatu laporan keuangan dikatakan lengkap apabila terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, serta Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga harus mempunyai karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif telah dituangkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan yang telah disusun oleh IAI dan tercantum pada Standar Akuntansi Keuangan/SAK (2012). Adapun karakteristik kualitatif yang dimaksud adalah bahwa laporan keuangan harus dapat dipahami, handal, relevan, serta dapat diperbandingkan.

Laba

Identifikasi terhadap karakteristik laba dilakukan dengan memahami definisi mengenai laba. Saat ini, struktur akuntansi menganut pengertian bahwa laba suatu perusahaan adalah laba akuntansi, dimana laba tersebut diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan dan biaya. Sehingga, pengukuran yang benar terhadap laba adalah tergantung pada ketepatan dalam pengukuran terhadap pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan dampaknya, apabila laba diukur dengan benar, maka pengukuran terhadap kenaikan aktiva akan tepat. Mengingat pentingnya peran laba akuntansi, menurut FASB (1992) dalam Hendriksen (1999) laba akuntansi adalah suatu pengukur yang baik untuk menilai prestasi suatu perusahaan.

Menurut Belkaoui (1997) laba akuntansi memiliki lima karakteristik. Adapun kelima karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi adalah laba yang didasarkan pada transaksi yang terjadi, yaitu pendapatan dan biaya yang terjadi akibat transaksi penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi adalah laba yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang dihitung selama periode waktu tertentu.

3. Laba akuntansi merupakan laba yang terpengaruh adanya prinsip pendapatan (baik mengenai definisi, pengukuran serta pengakuannya).
4. Laba akuntansi adalah laba yang membutuhkan biaya historis dalam pengukurannya serta berdasar pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi adalah laba yang mensyaratkan bahwa pendapatan dan biaya yang digunakan adalah pendapatan yang direalisasikan pada suatu periode biaya relevan pada periode tersebut.

Berdasarkan beberapa karakteristik laba akuntansi, maka laba akuntansi memiliki beberapa keunggulan berikut ini (Belkaoui, 1997) :

1. Laba akuntansi adalah laba yang terujimasih memberikan manfaat untuk pengguna laporan keuangan, yaitu mendukung dalam pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi.
2. Pengukuran dan pelaporan laba akuntansi dilakukan secara obyektif yang didasarkan pada transaksi actual dengan dukungan bukti yang obyektif.
3. Laba akuntansi adalah laba yang memenuhi konsep konservatisme, yaitu penggunaan prinsip realisasi dalam pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memiliki manfaat bagi manajemen dalam pertanggungjawabannya.

Selain beberapa keunggulan, menurut (Belkaoui, 1997) laba akuntansi tentunya juga memiliki kelemahan mendasar. Adapun kelemahan tersebut antara lain adalah bahwa karena berprinsip pada realisasi dan *cost historis*, maka di dalam laba ini belum diakui adanya nilai aktiva yang belum direalisasi dalam periode bersangkutan. Selain itu karena menggunakan *cost historis* maka akan menemui kendala dalam memperbandingkan laporan keuangan atas dampak perbedaan metode perhitungan *cost* dan alokasi.

Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentunya tidak terlepas dari tujuannya, yaitu memberikan informasi keuangan yang mencerminkan kinerja dan prestasi yang dapat diperoleh perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Dengan informasi tersebut harapannya para pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan guna pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Ghazali dan Chariri (2011) informasi yang terkandung dalam laba dapat digunakan antarlain sebagai pengukur efisiensi dalam penggunaan dana untuk mewujudkan tingkat *return*, digunakan untuk mengukur prestasi yang dihasilkan manajemen, digunakan dasar dalam perhitungan pajak, sebagai alat yang digunakan untuk mengendalikan alokasi berbagai macam sumberdaya ekonomi yang digunakan suatu negara, dasar penentu besaran kompensasi atau bonus kepada para karyawan, sebagai alat yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk mengendalikan perusahaan, sebagai dasar dalam menghitung kenaikan kemakmuran yang harus diterima pemilik, serta digunakan untuk dasar dalam membagi dividen.

Laba Sebagai Prediktor

Berdasarkan penelitiannya dengan metode seri waktu, Belkoui (1997) menyimpulkan bahwa laba yang dilaporkan bersifat mampu meningkatkan isi informasi. Selain itu juga memiliki kemampuan prediksi serta nilai umpan balik dari segala kejadian atau aktivitas ekonomi dimasa lalu yang dapat digunakan sebagai acuan

perkiraan hasil di waktu yang akan datang.

Pada umumnya laba digunakan sebagai dasar penentu dalam perpajakan, pembayaran deviden, bahkan dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan serta investasi. Dalam hal ini, sangatlah penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk dapat memprediksi nilai laba dimasa mendatang. Nilai laba periode berjalan atau laba dimasa lalu adalah alat yang dapat digunakan sebagai predictor nilai laba di masa yang akan datang.

Profitabilitas perusahaan yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan tersebut bermanfaat untuk memprediksi arus kas yang akan dihasilkan dengan menggunakan segala sumberdaya ekonomi yang ada (Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan dalam SAK, 2012). Secara luas, informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan juga memiliki fungsi untuk menilai memprediksi laba dimasa mendatang (bahkan dalam jangka panjang), menaksir risiko kredit ataupun investasi, serta untuk menilai kinerja manajemen. Sedangkan menurut Hendriksen (1999), untuk menilai suatu perusahaan, laba akuntansi dapat digunakan sebagai pengukur yang baik, serta dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa mendatang.

Arus Kas

Selain menggunakan laba, penilaian terhadap kinerja perusahaan juga dapat dilakukan dengan menggunakan informasi arus kas. Biasanya, para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan ekonomi berdasar pada hasil evaluasi terhadap perusahaan, bagaimana kemampuannya dalam menghasilkan kas dan setara kas pada proses bisnisnya. Informasi arus kas dari suatu perusahaan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk melakukan evaluasi terhadap perubahan aktiva bersih perusahaan tersebut. Para pengguna laporan keuangan juga dapat memprediksi kemampuan suatu perusahaan dalam upaya menghasilkan kas ataupun setara kas dimasa yang akan datang dengan mengandalkan informasi arus kas. Bahkan, informasi arus kas juga memiliki kemampuan daya banding pelaporan. Hal tersebut memiliki arti bahwa dengan mengevaluasi arus kas, kinerja operasi dari berbagai perusahaan dapat diperbandingkan, karena informasi yang terdapat pada arus kas dapat meniadakan dampak dari perbedaan penggunaan perlakuan akuntansi terhadap peristiwa atau transaksi yang sama.

Menurut Kieso, et al (2012), informasi yang disampaikan dalam laporan arus kas memiliki peran yang penting dalam membantu para pengguna laporan keuangan. Adapaun peran tersebut adalah bahwa informasi arus kas mampu untuk digunakan sebagai penilai kemampuan suatu perusahaan dalam upayanya menghasilkan arus kas dimasa mendatang; menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan *return* kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen serta memenuhi kewajiban lainnya; mengetahui penyebab adanya perbedaan laba bersih dan arus kas operasional (AKO); mengetahui berbagai transaksi dalam hal pembiayaan dan investasi serta transaksi yang melibatkan pengeluaran dan pemasukan kas dan non kas selama satu periode.

Berdasarkan aktivitas perusahaan, informasi mengenai keluar atau masuknya kas dibedakan menjadi tiga (3), yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Adapun deskripsi dari ketiga arus kas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi (AKO)

AKO didapatkan dari aktivitas operasional perusahaan. Sehingga AKO diperoleh dari keluar dan masuknya kas yang berasal dari berbagai transaksi yang berhubungan dengan penetapan laba maupun rugi bersih. Adapun beberapa contoh transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi nilai arus kas operasi yaitu: penerimaan kas dari transaksi penjualan produk, baik itu berupa barang atau jasa; penerimaan kas dari komisi, royalti atau pendapatan lainnya; pengeluaran kas untuk membayar pembelian barang atau jasa; pengeluaran kas untuk membayar gaji karyawan; penerimaan dan pengeluaran kas oleh atau kepada perusahaan asuransi, biasanya berkaitan dengan klaim, premi ataupun manfaat asuransi lainnya; pengeluaran kas untuk membayar pajak; penerimaan kas dari restitusi pajak yang tidak teridentifikasi khusus penerimaan kembali (restitusi) dari pajak penghasilan yang bukan berasal dari aktivitas investasi ataupun pendanaan.

2. Arus Kas Investasi

Arus kas pada aktivitas investasi merupakan semua penerimaan atau pengeluaran kas yang berhubungan dengan berbagai sumber daya yang dimiliki yang digunakan memperoleh pendapatan serta arus kas dimasa yang akan datang. Adapun arus kas dari aktivitas investasi terpengaruh dari beberapa contoh transaksi atau peristiwa, yaitu: pengeluaran kas untuk pembelian aktiva tetap atau aktiva tak berwujud; keluar atau masuknya kas dari menjual atau membeli saham ataupun instrumen keuangan lainnya; penerimaan kas dari hasil menjual tanah, peralatan ataupun bangunan serta aktiva jangka panjang lainnya; pengeluaran kas untuk dipinjamkan kepada pihak lain serta penerimaannya sekaligus pelunasannya; pengeluaran kas untuk *future, forward, option* dan *swap contracts* yang tidak dilakukan untuk memenuhi tujuan perdagangan ataupun apabila ternyata pembayaran yang dilakukan diklasifikasikan dalam aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas Pendanaan

Aktivitas pendanaan yaitu segala aktivitas yang dapat berakibat terhadap berubahnya jumlah maupun komposisi modal serta utang perusahaan. Arus kas yang terjadi dari aktivitas ini perlu diungkapkan terpisah karena bermanfaat dalam memprediksi berbagai klaim terhadap arus kas dimasa yang akan datang oleh para penanam modal. Peristiwa yang menyebabkan transaksi pada arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu: diterimanya dan dikeluarkannya kas dari berbagai instrument modal; penerimaan kas dari pinjaman, wesel, obligasi, hipotik dan surat utang lainnya, beserta pelunasannya; pengeluaran kas oleh *lessee* dalam rangka mengurangi saldo hutang atau kewajiban yang harus dipenuhi, berkaitan dengan kegiatan *finance lease*.

Arus Kas Sebagai Prediktor

Aktivitas pelaporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi kepada para pengguna agar dapat menggunakan informasi tersebut sebagai indikator dari waktu, jumlah serta ketidakpastian arus kas masa yang akan datang. Prediksi yang baik atas ketidakpastian arus kas masa yang akan datang dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan antara penjualan dan arus kas bersih yang ada dari aktivitas

operasi. Dari sudut pandang investor, arus kas juga dapat digunakan sebagai predictor besaran dividen yang dibagikan dimasa mendatang. Arus Kas Operasi (AKO) dapat digunakan sebagai indikator kemampuan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan dalam memelihara operasi yang berkelanjutan, membayar dividen, melunasi pinjaman, bahkan untuk melakukan investasi yang baru. Sehingga tidak akan mengandalkan pinjaman dari pihak luar. Menurut Rahmawati (2005) dalam penelitiannya yang membahas mengenai informasi arus kas ditemukan bukti bahwa arus kas juga mampu digunakan sebagai predictor arus kas dimasa mendatang.

Pendekatan Prediktif

Pendekatan prediktif merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan guna membantu penyelesaian permasalahan dalam menilai metode alternative yang digunakan dalam pengukuran akuntansi. Pendekatan prediktif harus berpatokan pada kriterium kemampuan prediktif, dengan penekanan terhadap kriteria relevansi pelaporan keuangan. Dalam hal ini, kriteria relevansi berkonotasi sebagai perhatian terhadap berbagai informasi yang berhubungan dengan peristiwa dimasa mendatang. Dengan kata lain, data yang relevan merupakan ciri kemampuan suatu perusahaan dalam memprediksi peristiwa dimasa mendatang.

Literatur akuntansi memiliki salah satu prinsip yaitu bahwa data akuntansi harus dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Kriteria umum kemampuan prediktif dapat membantu dalam menentukan suatu ukuran akuntansi yang dapat menghasilkan suatu keputusan yang lebih baik. Beberapa penelitian telah dilakukan menggunakan pendekatan prediktif. Dalam pendekatan prediktif, terdapat dua aliran. Aliran pertama memandang kemampuan data dalam akuntansi sebagai penjelas serta faktor prediktor berbagai peristiwa ekonomi. Sedangkan satu aliran lainnya menganggap bahwa data akuntansi dapat digunakan untuk menjelaskan serta memprediksi reaksi pasar terhadap informasi yang diungkapkan.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini ingin menjawab hipotesis sementara yang diuraikan sebagai berikut:

- H₁: Laba saat ini dapat memprediksi laba masa mendatang.
- H₂: Arus kas saat ini dapat memprediksi laba masa mendatang.
- H₃: Laba saat ini dapat memprediksi arus masa mendatang.
- H₄: Arus kas saat ini dapat memprediksi arus kas masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel dependen (terikat) serta variabel independen (bebas). Variabel dependen diartikan sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu laba dan arus kas pada periode pengamatan (tahun t). Arti dari variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan laba dan arus kas pada periode sebelumnya (tahun t-1).

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan indikator pengukur dalam mengukur variabelnya. Adapun definisi operasional dari pengukuran variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut :

1. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak, namun tidak termasuk *extraordinary item*.
2. Arus kas yang digunakan yaitu arus kas dalam aktivitas operasi (AKO) dalam periode tahunan.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan di bidang perbankan *go public* di Indonesia tahun 2013 dan 2014. Dipilihnya hanya satu bidang perusahaan saja, yaitu perusahaan perbankan karena untuk mempertimbangkan masalah homogenitas pendapatan perusahaan, karena berasal dari aktivitas yang sama.

Metode yang dipakai dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan yaitu: perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah yang terdaftar BEI tahun 2013 dan 2014, perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan melalui website resmi BEI (www.idx.go.id) selama tahun penelitian dan perusahaan yang dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data sekunder dipakai dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari objek secara tidak langsung, atau dengan arti lain yaitu diperoleh dari pihak ketiga. Data yang digunakan berupa data documenter (berbentuk catatan ataupun berbagai laporan yang telah diarsip dan dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder yang digunakan laporan keuangan tahun 2013 dan 2014 yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan cara *nonparticipant observation*. Menurut Sekaran (2006) metode pengumpulan data *nonparticipant observation* berarti bahwa data observasi yang dikumpulkan oleh peneliti bukan merupakan bagian integral dari sistem, yaitu diperoleh dari studipustaka. Hasil data yang telah diperoleh dari laporan keuangan kemudian dikaji berlandaskan teori yang digunakan, serta dapat menggunakan literatur kepustakaan yang sesuai.

Metode Analisis

Analisis Regresi

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan analisis regresi linier. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar semua variabel serta untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ditunjukkan sebagai berikut :

Persamaan 1, yaitu persamaan yang menunjukkan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba

dimasa yang akan datang, akan digunakan persamaan regresi linier berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Notasi :

Y : Laba tahun pengamatan (t)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Laba tahun sebelumnya ($t-1$)

X_2 : Arus Kas tahun sebelumnya ($t-1$)

U : Error

Persamaan 2, yaitu persamaan yang menunjukkan kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas dimasa yang akan datang, akan digunakan persamaan regresi linier berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (2)$$

Notasi :

Y : Arus kas tahun pengamatan (t)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Laba tahun sebelumnya ($t-1$)

X_2 : Arus Kas tahun sebelumnya ($t-1$)

U : Error

Dalam model regresi, pengambilan keputusan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang dilakukan yaitu dengan beberapa uji, yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi, uji statisti F, serta uji statistik t. Adapun langkah adan teknik dalam beberapa uji tersebut adalah sebagai berikut:

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam penelitian ini dalam menerangkan variasi dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan melihat nilai *R Square*.

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersama-sama. Dalam menganalisis pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi yang terdapat pada table ANOVA. Apabila nilai probabilitas signifikansi diperoleh hasil yang lebih besar dari taraf nyatanya (5%), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Uji t

Uji statistik t adalah uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau individu. Dalam menganalisis pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi yang terdapat pada tabel *Coefficient*. Apabila nilai probabilitas signifikansi diperoleh hasil yang lebih besar dari taraf nyatanya (5%), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang artinya bahwa secara individu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum diuji kelayakan model serta uji pengaruhnya, dengan menggunakan analisis regresi linier, maka harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian ini terdiri dari empat macam uji, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, auto korelasi, serta heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui normalitas data. Artinya bahwa, dengan uji normalitas dapat diketahui apakah variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011) uji normalitas data dapat dilakukan dengan cara menganalisis grafik Normal P-Plot. Dari grafik tersebut, apabila titik-titik menyebar mengikuti garis lurus diagonal dan tidak melenceng, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi atau hubungan antara semua variabel independen di dalam model penelitian. Dalam regresi linier, model yang dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi atau hubungan antara semua variabel independennya. Ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF yang berada pada tabel *coefficient* (Ghozali, 2011). Suatu model regresi linier yang dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.1 atau nilai VIF *lebih* besar dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi kesalahan pengganggu antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Biasanya, gangguan auto korelasi muncul pada observasi yang berurutan dan berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka digunakan Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Model yang tidak terkena gejala autokorelasi adalah yang memiliki kondisi $du < d < 4 - du$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan

varian residual antar periode pengamatan dalam model regresi linier. Dalam regresi linier, model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat digunakan scatterplot (Ghozali, 2011). Apabila titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk pola, serta penyebarannya acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Perusahaan sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan *go public* di Indonesia tahun 2013 dan 2014. Dari website resmi BEI (www.idx.go.id), perusahaan perbankan yang terdaftar pada periode penelitian sebanyak 38 perusahaan. Dari jumlah tersebut, sampel diperoleh melalui penarikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang disyaratkan, maka diperoleh 35 data yang memenuhi kriteria, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di www.bi.go.id.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, deskripsi yang dimaksud ditunjukkan dengan ukuran dalam statistik meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum serta nilai maksimum. Adapun nilai statistik deskriptif data pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel 1.

Dari tabel di atas dapat dilihat mengenai nilai statistik deskriptif variabel Laba dan Arus kas pada periode t-1 dengan variabel Laba pada periode t. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki penyimpangan data yang relatif besar. Hal tersebut karena memiliki angka mean lebih kecil dari standar deviasinya.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Sebelum dilakukan analisis regresi linier, maka data yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun pengujian asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dari analisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test* dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi linier terdistribusi secara normal, nilai *asympt sig* yang diperoleh sebesar lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu pengujian normalitas untuk persamaan pertama dan pengujian normalitas untuk persamaan kedua yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,097. Karena nilai Asymp Sig. tersebut lebih besar dari taraf nyatanya (0,05), maka disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya pada Persamaan Regresi Linier pertama berdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data pada persamaan kedua dapat dilihat dari tabel di atas. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,082, yang lebih besar dari taraf nyatanya (0,05), maka disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam persamaan kedua berdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation value* (VIF). Model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebasnya. Syarat suatu model dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas ketika memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terkena gejala multikolinearitas, atau tidak terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel bebasnya. Kondisi tersebut dapat dijelaskan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,779 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,283 yang lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada setiap periode. Apabila terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu, maka diindikasikan terkena problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Suatu persamaan regresi linier dikatakan bebas dari gejala autokorelasi apabila nilai Durbin Watson (DW) berada diantara d_U dan $4 - d_U$. Hasil pengujian tersebut adalah :

Pengujian autokorelasi pada persamaan I didapatkan nilai DW sebesar 2,334. Nilai DW dibandingkan nilai d_U pada tabel Durbin Watson dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel 35 dan jumlah variabel independen 2, maka pada tabel diperoleh nilai d_U sebesar 1,584. Sehingga, pada model penelitian ini nilai DW berada diantara d_U dan $4 - d_U$ ($1,584 < 2,334 < 2,416$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan pertama dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada persamaan II didapatkan nilai DW sebesar 1,994. Nilai DW dibandingkan nilai d_U pada tabel Durbin Watson dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah sampel 35 dan jumlah variabel independen 2, maka pada tabel diperoleh nilai d_U sebesar 1,584. Sehingga, pada model penelitian ini nilai DW berada diantara d_U dan $4 - d_U$ ($1,584 < 1,994 < 2,416$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan kedua dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya variance residual antar pengamatan yang satu dengan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas suatu model

dapat digunakan Uji Glejser. Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan pertama pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi pada output uji Glejser yang semuanya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa persamaan kedua pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi pada output uji Glejser yang semuanya lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel terikatnya. Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil Persamaan I beserta analisis persamaan tersebut sebagai berikut :

$$\text{Laba}_{2014} = -142586688,543 + 1,050 (\text{Laba}_{2013}) + 0,026 (\text{AKO}_{2013}) + e$$

Dari persamaan di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

Nilai konstanta adalah sebesar -142586688,543, yang artinya adalah bahwa apabila variabel Laba pada periode t-1 dan AKO pada periode t-1 berada pada nilai nol (0), maka nilai Y (Laba pada periode t) akan bernilai -142586688.543.

Koefisien regresi variabel Laba t-1 (b_1) bernilai 1,050. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa setiap peningkatan laba periode t-1 sebesar 1 (satuan) akan mengakibatkan meningkatnya laba periode t sebesar 1,050. Koefisien regresi variabel AKO t-1 (b_2) bernilai 0,026. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa setiap peningkatan AKO periode t-1 sebesar 1 (satuan) akan mengakibatkan meningkatnya AKO periode t sebesar 0,026.

Dari tabel 9 dapat diperoleh hasil Persamaan I beserta analisis persamaan tersebut sebagai berikut :

$$\text{AKO}_{2014} = -1396067159,161 + 2,843 (\text{Laba}_{2013}) - 0,966 (\text{AKO}_{2013}) + e$$

Dari persamaan di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

Nilai konstanta adalah sebesar -1396067159,161, yang artinya adalah bahwa apabila variabel Laba pada periode t-1 dan AKO pada periode t-1 berada pada nilai nol (0), maka nilai Y (AKO pada periode t) akan bernilai -1396067159,161. Koefisien regresi variabel Laba t-1 (b_1) bernilai 2,843. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa setiap peningkatan laba periode t-1 sebesar 1 (satuan) akan mengakibatkan meningkatnya AKO periode t sebesar 2,843. Koefisien regresi variabel AKO t-1 (b_2) bernilai -0,966. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa setiap peningkatan AKO periode t-1 sebesar 1 (satuan) akan mengakibatkan menurunnya nilai AKO periode t sebesar 0,966.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel, yaitu variabel lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukan sebagai berikut:

Uji – F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh semua variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan cara melihat tabel ANOVA pada hasil output analisis regresi linier berganda. Hasil output untuk uji F tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (5%), sehingga dapat disimpulkan H_a pada persamaan pertama diterima. Dengan diterimanya H_a , maka artinya bahwa secara bersama-sama variabel Laba periode t-1 dan AKO periode t-1 berpengaruh terhadap Laba periode t.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (5%), sehingga dapat disimpulkan H_a pada persamaan kedua diterima. Dengan diterimanya H_a , maka artinya bahwa secara bersama-sama variabel Laba periode t-1 dan AKO periode t-1 berpengaruh terhadap AKO periode t.

Uji – t (Uji Parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi pada tabel coefficient. Adapun output hasil uji tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Laba pada periode t-1 memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba pada periode t-1 berpengaruh terhadap laba pada periode t. Dengan demikian, hipotesis pertama **diterima**.

Arus Kas Operasi (AKO) pada periode t-1 memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,214. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa AKO pada periode t-1 tidak berpengaruh terhadap laba pada periode t. Dengan demikian, hipotesis kedua **ditolak**.

Laba pada periode t-1 memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba pada periode t-1 berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi (AKO) pada periode t. Dengan demikian, hipotesis pertama **diterima**.

Arus Kas Operasi (AKO) pada periode t-1 memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,002. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa AKO pada periode t-1 berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi (AKO) pada periode t. Dengan demikian, hipotesis kedua **diterima**.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Untuk mengetahui seberapa besar persentasenya dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang dapat dilihat dari tabel model summary berikut ini:

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar

0,990 atau 99%. Hal ini dapat diartikan bahwa laba dan arus kas operasi pada periode t-1 dapat menjelaskan variasi laba pada periode t sebesar 99%. Sedangkan sebesar 1% variasi laba periode t dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,831 atau 83,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa laba dan arus kas operasi pada periode t-1 dapat menjelaskan variasi Arus Kas Operasi (AKO) pada periode t sebesar 83,1%. Sedangkan sebesar 16,9% variasi arus kas operasi (AKO) periode t dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Laba Periode t-1 Terhadap Laba Periode t

Berdasarkan hasil output SPSS ditemukan hasil statistik bahwa secara individu melalui uji t dapat dilihat bahwa laba pada periode t-1 memiliki pengaruh terhadap laba periode t, dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 5% (0.05). Hipotesis pertama pada persamaan pertama dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa laba periode t-1 berpengaruh terhadap laba periode t. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2012) yang menemukan bahwa laba periode t-1 memiliki pengaruh signifikan terhadap laba periode t.

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan laba dalam hal nilai umpan balik peristiwa ekonomi dimasa lalu serta kemampuannya dalam memprediksi hasil dimasa mendatang telah terjawab. Informasi mengenai laba yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki fungsi untuk memprediksi atau melakukan penilaian besarnya laba dimasa yang akan datang, baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

Arus Kas Operasi (AKO) Periode t-1 Terhadap Laba Periode t

Berdasarkan hasil output SPSS ditemukan hasil statistik bahwa secara individu melalui uji t dapat dilihat bahwa AKO pada periode t-1 tidak memiliki pengaruh terhadap laba periode t, dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.214 yang lebih besar dari 5% (0.05). Hipotesis pertama pada persamaan pertama dalam penelitian ini ditolak, artinya bahwa AKO periode t-1 tidak berpengaruh terhadap laba periode t. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2012) yang menemukan bahwa AKO periode t-1 memiliki pengaruh signifikan terhadap laba periode t.

AKO adalah suatu indikator yang menunjukkan kas yang dihasilkan serta yang digunakan dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, seharusnya AKO dapat mempengaruhi besar kecilnya laba Sugiri (2003). Namun, dalam penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa ternyata AKO periode t-1 tidak memiliki kemampuan dalam memberikan informasi tambahan terhadap laba periode tertentu guna memprediksi laba dimasa yang akan datang. Tidak adanya pengaruh antara AKO periode t-1 terhadap laba periode t dimungkinkan bahwa terdapat banyak indikator lain penentu laba, misalkan saja besar kecilnya penjualan yang tidak terjadi secara tunai. Besar kecilnya laba akan dipengaruhi oleh penjualan, baik tunai maupun kredit. Besarnya penjualan kredit tidak dapat dimasukkan dalam komponen penentu Arus Kas Operasional. Namun hal tersebut berpengaruh terhadap laba.

Laba Periode t-1 Terhadap Arus Kas Operasi (AKO) Periode t

Berdasarkan hasil output SPSS ditemukan hasil statistik bahwa secara individu melalui uji t dapat dilihat bahwa Laba pada periode t-1 memiliki pengaruh terhadap AKO periode t, dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 5% (0.05). Hipotesis pertama pada persamaan pertama dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa Laba periode t-1 berpengaruh terhadap AKO periode t. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Subramanyam (2010), yang juga menemukan hasil bahwa Laba berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ternyata laba periode t-1 memiliki kemampuan prediksi terhadap Arus Kas Operasi periode t pada perusahaan perbankan dengan tahun pengamatan 2013 dan 2014. Dengan arti lain adalah bahwa besarnya Arus Kas Operasi pada suatu periode dapat diprediksi dengan melihat Laba periode sebelumnya pada perusahaan yang sama. Dari penelitian ini dihasilkan pula hubungan atau korelasi antara laba periode t-1 dengan AKO periode t dengan koefisien regresi positif. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan laba pada periode t-1 akan mengakibatkan kenaikan pada AKO periode t. Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa laba dapat menjadi prediktor atas AKO dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Bandi (2005) yang menemukan bukti empiris bahwa laba memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan.

AKO Periode t-1 Terhadap AKO Periode t

Berdasarkan hasil output SPSS ditemukan hasil statistik bahwa secara individu melalui uji t dapat dilihat bahwa Laba pada periode t-1 memiliki pengaruh terhadap AKO periode t, dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 5% (0.05). Hipotesis kedua pada persamaan kedua dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa AKO periode t-1 berpengaruh terhadap AKO periode t. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Surya (2011) dan Wanti (2013), yang juga menemukan hasil bahwa Laba berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ternyata laba periode t-1 memiliki kemampuan prediksi terhadap Arus Kas Operasi periode t pada perusahaan perbankan dengan tahun pengamatan 2013 dan 2014. Dengan arti lain adalah bahwa besarnya Arus Kas Operasi pada suatu periode dapat diprediksi dengan melihat Laba periode sebelumnya pada perusahaan yang sama. Dari penelitian ini dihasilkan pula hubungan atau korelasi antara laba periode t-1 dengan AKO periode t dengan koefisien regresi positif. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan laba pada periode t-1 akan mengakibatkan kenaikan pada AKO periode t. Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa laba dapat menjadi prediktor atas AKO dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ternyata Laba suatu periode dapat digunakan untuk memprediksi Laba dimasa mendatang. Sedangkan Arus Kas Operasi tidak dapat memprediksi laba dimasa yang akan datang. Namun Laba dan Arus Kas Operasi dapat memprediksi Arus Kas Operasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed. 1997. *Teori Akuntansi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Dahler, Y dan Febrianto. 2006. *Kemampuan Prediktif Earnings Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang
- Darmawan, A. 2012. *Hubungan Laba Bersih Terhadap Investasi*. Jurnal Ilmiah Ekonomi
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 6. Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendriksen, Eldon S. 1999. *Teori Akuntansi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF
- Kieso, Donald E dan Weygant. 2008. *Intermediate Accountig*. IFRS Edition. United States of America: John Wiley and Sons
- Parawiyati dan Baridwan. 1998. *Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Public*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.1, No. 1, Januari 1998.
- Prayoga, Dian. 2012. *Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang*. Penelitian Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati dan Bandi. 2005. *Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 5, No.1, Februari: 27- 42
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiri S. 2003. *Kemampuan Laba Rincian untuk Memprediksi Arus Kas*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Universitas Gadjah Mada
- Surya, Jen. 2011. *Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Msa Depan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.1, No. 2, Agustus.
- Syafriadi. 2008. *Kemampuan Earnings, dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.2, No.1, April 2000
- Wanti, FKP. 2013. *Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Rasio Piutang untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume 1, Nomor 3, Mei.

www.idx.go.id

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba2013	35	-81740000	24759999000	2629104305.00	5612375698.750
Laba2014	35	-119173000	24759999000	2668596426.03	5995152481.244
AKO2013	35	-10399769000	14723423000	1495917589.43	4474554934.445
AKO2014	35	-8294869000	84930076000	4632775956.60	15745635705.374
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output SPSS 2015

Hasil Uji Normalitas Persamaan I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2E-7
	Std. Deviation	591395394.90566150
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.256
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		0.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Persamaan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-4E-7
	Std. Deviation	6285507960.79678100
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.243
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		0.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba2013	.779	1.283
	AKO2013	.779	1.283

Sumber : Output SPSS

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.990	609596419.925	2.334

a. Predictors: (Constant), AKO2013, Laba2013

b. Dependent Variable: Laba2014

Sumber : Output SPSS

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.831	6478953308.256	1.994

a. Predictors: (Constant), AKO2013, Laba2013

b. Dependent Variable: AKO2014

Sumber : Output SPSS

Tabel 7

Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2139172877.539	635760446.397		3.365	.002
	Laba2013	.558	.117	.641	2.778	.058
	AKO2013	.196	.146	.179	1.336	.191

Dependent Variable: abs2

Sumber : Output SPSS

Tabel 8

Hasil Regresi Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-142586688.543	114885607.476	-1.241	.224	
1	Laba2013	1.050	.021	.983	49.764	.000
	AKO2013	.034	.026	.025	1.269	.214

a. Dependent Variable: Laba2014

Sumber : Output SPSS

Tabel 9

Hasil Regresi Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1396067159.161	1221034872.091	-1.143	.261	
1	Laba2013	2.843	.224	1.013	12.675	.000
	AKO2013	-.966	.281	-.274	-3.434	.002

a. Dependent Variable: AKO2014

Sumber : Output SPSS

Tabel 10

Hasil Uji F Persamaan I

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2		1628.238	.000 ^b
1	Residual	32			
	Total	34			

a. Dependent Variable: Laba2014

b. Predictors: (Constant), AKO2013, Laba2013

Sumber : Output SPSS

Tabel 11
Hasil Uji – t Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-142586688.543	114885607.476	-1.241	.224	
1	Laba2013	1.050	.021	.983	49.764	.000
	AKO2013	.034	.026	.025	1.269	.214

Dependent Variable: Laba2014

Sumber : Output SPSS

Tabel 12
Hasil Uji – t Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1221034872.091		-1.143	.261	
1	Laba2013	2.843	.224	1.013	12.675	.000
	AKO2013	-.966	.281	-.274	-3.434	.002

Dependent Variable: AKO2014

Sumber : Output SPSS

Tabel 13
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.990	609596419.925	2.334

a. Predictors: (Constant), AKO2013, Laba2013

b. Dependent Variable: Laba2014

Tabel 14
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.831	6478953308.256	1.994

a. Predictors: (Constant), AKO2013, Laba2013

b. Dependent Variable: AKO2014

Sumber : Output SPSS

